



Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Emas bagi Masyarakat Dusun Wamsaid Desa Dava Kecamatan Waelata Kabupaten Buru

Socio-Economic Impact of Gold Mining on the Community of Wamsaid Hamlet, Dava Village, Waelata District, Buru Regency

Yuniati Besan¹, Wiclif Sephnath Pinoa^{1*}, Melianus Salakory¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS, FKIP, Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Emas Kabupaten Buru	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak sosial dan ekonomi pertambangan emas di Gunung Botak, terutama di Dusun Wamsaid Desa Dava, Kecamatan Waelata, Kabupaten Buru. Dari aspek dampak sosial, penelitian ini terfokus pada analisis interaksi sosial dan konflik yang muncul akibat aktivitas pertambangan emas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial di antara penambang emas melibatkan kolaborasi dan bantuan dalam aspek peralatan pertambangan, penggalian material emas, dan proses pendulangan emas. Di sisi lain, terdapat konflik sosial terkait perkelahian terkait kepemilikan lahan tambang, di mana kesalahpahaman mengenai batas lahan kepemilikan masing-masing berkontribusi pada konflik tersebut. Dalam hal dampak ekonomi, pertambangan emas di Dusun Wamsaid memberikan dampak positif yang signifikan. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pertambangan emas terbukti cukup besar dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, termasuk sandang, pangan, dan perumahan. Selain itu, pendapatan ini juga berperan dalam mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak, termasuk memfasilitasi pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.
Keywords: Social Impact Economy Mining Gold Buru Regency	ABSTRACT <i>This study aims to investigate the social and economic impacts of gold mining in Gunung Botak, particularly in the Wamsaid Hamlet of Dava Village, Waelata Sub-district, Buru District. Regarding the social impacts, the research focuses on analyzing social interactions and conflicts arising from gold mining activities. The results indicate that social interactions among gold miners involve collaboration and assistance in aspects such as mining equipment, excavation of gold materials, and the gold panning process. On the other hand, there are social conflicts related to fights over ownership of mining land, where misunderstandings about the boundaries of each land ownership contribute to these conflicts. In terms of economic impact, gold mining in Wamsaid Hamlet has a significant positive effect. The income generated from gold mining activities proves to be substantial, capable of meeting household economic needs, including clothing, food, and housing. Additionally, this income also plays a role in supporting the educational needs of children, including facilitating education at higher levels.</i>

***Corresponding Author:**

Nama: Wiclif Sephnath Pinoa

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unpatti, Ambon

Email: Sepnath@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan aset yang sangat berharga, dan dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama:

sumber daya yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Dalam konteks pengelolaan sumber daya alam, diperlukan adanya harmonisasi antara

berbagai kebijakan dan upaya konservasi untuk memastikan keberlanjutan lingkungan (Prihanta et al., 2024; Wicaksono & Nugroho, 2020)(Purwaka, 2021). Selain itu, penting juga untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses konservasi, karena keterlibatan mereka dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam. Pengelolaan yang berbasis pada kearifan lokal juga terbukti mampu menjaga keberlanjutan sumber daya alam secara lebih efektif (Haslan & Ilyas, 2023; A. Kurniawan et al., 2021).

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti emas, minyak bumi, dan gas alam, memerlukan pengelolaan yang sangat cermat karena sifatnya yang terbatas. Pengelolaan ini juga harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan ekonomi, sehingga implementasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan menjadi esensial (Dina & Hasanah, 2020; A. Kurniawan et al., 2021). Dengan pendekatan yang tepat, sumber daya tak terbarukan dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak ekosistem yang ada (Kurniadi et al., 2023; Farneubun et al., 2023). Selain itu, penting untuk melibatkan semua pihak dalam upaya menjaga keberlanjutan ini, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, agar upaya konservasi dan pengelolaan berkelanjutan dapat berjalan dengan efektif (Kurniadi et al., 2023; Kusumaputra, 2021).

Pertambangan emas di Indonesia, khususnya dalam konteks Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI), mencerminkan tantangan kompleks di bidang ekonomi, lingkungan, dan hukum. Alih fokus masyarakat dari sektor pertanian ke pertambangan emas menciptakan dinamika ekonomi lokal yang unik, namun sayangnya, sebagian besar kegiatan ini berlangsung tanpa izin resmi, mengakibatkan berbagai pelanggaran terhadap regulasi pertambangan (Hasibuan et al., 2020; et al., 2022). Praktik penambangan emas ilegal ini tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran air dan

perubahan lanskap, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar (I. A. Kurniawan et al., 2023; Meutia et al., 2023).

Pendekatan pembangunan berkelanjutan menekankan perlunya pertimbangan yang matang, di mana pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan (Meutia et al., 2023; et al., 2022). Selain itu, kontrol yang lebih ketat terhadap kegiatan penambangan ilegal sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Meutia et al., 2023). Penghentian penambangan yang tidak teratur dan ilegal serta peningkatan kesadaran lingkungan diharapkan dapat memulihkan kondisi ekosistem yang sudah terdampak (Fikri et al., 2023; I. A. Kurniawan et al., 2023).

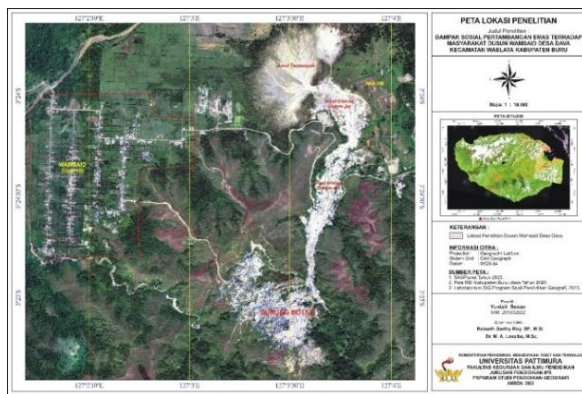
Gunung Botak, yang terletak di Desa Dafa, Dusun Wamsaid, Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku, telah menjadi pusat perhatian para penambang sejak pertengahan tahun 2012. Meskipun demikian, hingga saat ini, belum terdapat kesepakatan atau kejelasan mengenai peraturan penambangan emas di wilayah Gunung Botak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Keadaan ini memberikan celah bagi penambang ilegal untuk beroperasi tanpa harus mengikuti aturan yang jelas, menciptakan lingkungan hukum yang tidak teratur dan meningkatkan risiko kriminalitas di kawasan pertambangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai metode utama, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan aktual yang terjadi pada masa sekarang. Penerapan metode kualitatif menjadi landasan dalam menggali dan menginterpretasi data dengan cermat, yang selanjutnya disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Mengikuti pandangan Lasaiba (2013), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi dan merinci kompleksitas konteks, memahami dinamika hubungan, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait fenomena yang diamati (Lasaiba, 2023).

Dengan memberi penekanan pada interpretasi dan konteks, jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif menjadi instrumen yang efektif dalam membuka pintu wawasan mendalam terhadap realitas kompleks permasalahan yang sedang diselidiki, memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terhadap dinamika serta konteks fenomena yang menjadi fokus penelitian ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Dampak Sosial

Terdapat 2 dampak sosial dalam hasil penelitian ini diantaranya:

Interaksi Sosial

Data hasil penelitian ini dapat di lihat pada tabel matrik berikut ini :

Dari Tabel 1 yang terlampir, dapat dijelaskan bahwa hasil wawancara menunjukkan secara konsisten bahwa

semua responden memiliki pandangan seragam, yaitu adanya kerjasama atau bantuan saling antarpemambang emas di Dusun Wamsaid Desa Dava. Keseragaman ini mencakup berbagai aspek, mulai dari berbagi peralatan yang dibutuhkan dalam aktivitas pertambangan, hingga proses penggalian batuan atau tanah yang mengandung emas, dan selanjutnya, proses pendulangan hingga menghasilkan emas.

Temuan ini mencerminkan solidaritas dan kolaborasi yang erat antara para pemambang, di mana adanya kesamaan pandangan menunjukkan harmoni dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan bersama. Pemahaman mendalam terhadap dinamika kerjasama ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan aktivitas penambangan dan kesejahteraan masyarakat setempat dalam konteks pertambangan emas di Dusun Wamsaid Desa Dava.

Konflik Sosial

Data hasil penelitian ini dapat di lihat pada tabel matrik berikut ini

Dari tabel matrik 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa perkelahian di sangat meningkat diantaranya:

a. Kesalah Pahaman Kepemilikan Lahan Tambang

Kesalah pahaman antara pemambang satu dan pemambang lain dalam kepemilikan lahan tambang terkadang masyarakat pemambang menggali batuan material emas tidak sesuai dengan lahannya atau melewati batas lahan kepemilikan.

Tabel 1. Matrik Kerja Sama Antar Sesama Pemambang

No	Nama Responen	Indikator Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
----	---------------	----------------------	----------------------	------------------

1	Rasid Belen	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava dari segi peralatan tambang.
2	Rajab	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava dari segi penggalian batuan material yang mengandung emas.
3	Gabit	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava dari segi pendulangan batuan material yang mengandung emas.
4	Nur baeti	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava pendulangan batuan material yang mengandung emas.
5	Ayu belen	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava pendulangan batuan material yang mengandung emas.
6	Haris dawan	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava segi penggalian batuan material yang mengandung emas.

b. Lahan Tambang tidak Sesuai dengan Hasil Pendapatan.

Lahan tambang tidak sesuai pendapatan disebabkan karena penambang lain menambang di lahan kepemilikannya sehingga hasil pendapatan dari Tambang Emas Dusun Wamsaid tidak sesuai dengan porsi lahannya.c. Mengambil Hak Lahan Tambang Penambang Lain.

Penambang mengambil lahan tambang orang lain disebabkan karena penambang memiliki hasil pendapatan yang sedikit dari lahan tambangnya sendiri dan juga disebabkan karena lahan tambang penambang tersebut sempit dengan hal tersebut hingga menimbulkan perdebatan berujung perkelahian

d. Perbedaan Latar Belakang Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendetang.

Perbedaan latar belakang kebudayaan setelah adanya tambang emas tersebut, sudah tentu bahwa bukan hanya

masyarakat Dusun Wamsaid yang berkerja di lokasi tambang, melainkan ada banyak sekali masyarakat dari luar daerah yang memang datang berkerja untuk mencari nafkah untuk kebutuhan hidup dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga membuat masyarakat lokal dan masyarakat pendatang harus bisa saling memahami. Akan Tetapi ada juga masyarakat pendatang yang tidak mengindahkan peraturan dari pada masyarakat Dusun Wamsaid sendiri seperti larangan-larangan yang harus dihindari.

e. Perselingkuhan antara Penambang dan Penambang Lainnya

perselingkuhan tersebut terjadi karena ketertarikan dari segi pendapatan hasil tambang penambang pria yang cukup besar di banding pendapatan suaminya sehingga dapat menunjang kebutuhan anak.

Tabel 2. Matrik Perkelahian

No	Nama Responden	Indikator Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rasid Belen	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan sudah memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.
2	Rajab	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena Hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya pembangunan rumah (papan).
3	Gabit	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya kebutuhan papan rumah tangga.
4	Nur baeti	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah mencukupi untuk biaya kebutuhan pangan rumah tangga.
5	Ayu belen	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya untuk kebutuhan (sandang) pakaian anak.
6	Haris Dawan	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya pembangunan rumah.

f. Perkelahian Terjadi karena Percekcokan antara Masyarakat Penambang dengan POLRI

Perkelahian yang terjadi di Tambang Emas Dusun Wamsaid Desa Dava menjadi akibat dari ketidaksetujuan masyarakat penambang terhadap rencana penutupan lahan tambang. Lahan tambang ini telah menjadi sumber penghidupan bagi

penduduk Dusun Wamsaid, menjadi ladang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Konflik muncul karena perbedaan pandangan mengenai kepemilikan lahan tambang, di mana setiap penambang berpendapat bahwa mereka memiliki hak untuk menggali material emas sesuai dengan batas lahan kepemilikan masing-masing.

Tabel 3. Matrik Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga

No	Nama Responden	Indikator Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rasid Belen	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan sudah memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.
2	Rajab	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena Hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya pembangunan rumah (papan).
3	Gabit	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya kebutuhan papan rumah tangga.
4	Nur baeti	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah mencukupi untuk biaya kebutuhan pangan rumah tangga.
5	Ayu belen	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya untuk kebutuhan (sandang) pakaian anak.
6	Haris Dawan	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya pembangunan rumah.

Selain itu, terdapat masalah dalam pengelolaan lahan tambang yang tidak sesuai dengan hasil pendapatan. Beberapa penambang mungkin tidak hati-hati dalam mengelola lahan, dan ketidakjujuran dalam mengambil hak lahan tambang dapat menimbulkan ketidakpuasan dan konflik di

antara mereka. Perbedaan latar belakang antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang juga menjadi faktor yang memperumit situasi, dan pentingnya saling pengertian dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh masyarakat penambang Dusun Wamsaid.

Tabel 4. Matrik Kebutuhan Ekonomi Pendidikan Anak

No	Nama Responden	Indikator Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
----	----------------	----------------------	----------------------	------------------

1	Rasid Belen	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava lumayan besar sehingga dapat memenuhi biaya kebutuhan perkuliahan anak hingga ke jenjang tinggi.
2	Rajab	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava lumayan cukup untuk memenuhi biaya kebutuhan pendidikan sekolah anak.
3	Gabit	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava cukup besar hingga dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan anak.
4	Nur baeti	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava lumayan besar untuk memenuhi biaya kebutuhan pendidikan sekolah anak.
5	Ayu belen	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava lumayan cukup untuk memenuhi biaya kebutuhan pendidikan sekolah anak.
6	Haris Dawan	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava cukup besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dari jenjang sekolah maupun hingga ke jenjang tinggi (perkuliahan).

Selain itu, adanya perselingkuhan antara penambang dan penambang lainnya juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Wanita penambang harus berhati-hati agar tidak terlena dengan hasil pendapatan besar yang diperoleh oleh pria penambang, sehingga kehidupan berumah tangga dapat tetap terjaga. Terakhir, konflik juga dapat muncul dari percekocokan antara masyarakat penambang dengan pihak kepolisian (POLRI), terutama terkait persetujuan

pemerintah terhadap kelangsungan lahan tambang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami dan menyelesaikan perbedaan pandangan guna mencapai kesepakatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Dusun Wamsaid tanpa menimbulkan konflik yang merugikan.

2. Dampak Ekonomi Pendapatan

Pendapatan dalam hasil penelitian ini terdapat 2 bagian diantaranya:

1. Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.

Kebutuhan ekonomi rumah tangga dapat dilihat pada tabel matrik sebagai berikut:

Melihat dari Tabel 3 yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan emas di Dusun Wamsaid cukup besar, memungkinkan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga secara menyeluruh. Hasil pertambangan tersebut secara signifikan dapat digunakan untuk membiayai berbagai aspek kebutuhan rumah tangga, termasuk pembangunan rumah (papan), kebutuhan pakaian anak (sandang), dan pengeluaran untuk kebutuhan makanan (makanan). Pendapatan yang mencukupi ini mencerminkan kontribusi positif pertambangan emas terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Wamsaid, memungkinkan mereka untuk meningkatkan standar hidup dan memberikan kontribusi pada perkembangan infrastruktur dan kesejahteraan keluarga. Meskipun hasil pertambangan memberikan dampak positif pada kebutuhan ekonomi rumah tangga, penting juga untuk memperhatikan pengelolaan sumber daya tersebut secara berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat jangka panjang (Nadira et al., 2022).

Kebutuhan Ekonomi Pendidikan Anak

Kebutuhan Ekonomi Pendidikan Anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari tabel 4 matrik di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pendapatan pertambangan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi pendidikan anak Dusun Wamsaid. Dengan hasil Pendapatan penambang yang cukup besar dapat menunjang biaya pendidikan sekolah anak serta perkuliahan anak hingga ke jenjang tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai "Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan

Emas bagi Masyarakat Dusun Wamsaid Desa Dava Kecamatan Waelata Kabupaten Buru" adalah bahwa pertambangan emas di wilayah tersebut memberikan dampak sosial yang kompleks. Interaksi sosial antar penambang menciptakan kerja sama dan saling bantu dalam kegiatan pertambangan, tetapi konflik muncul terutama terkait pemahaman kepemilikan lahan tambang, perselingkuhan, dan ketegangan dengan pihak berwenang seperti POLRI. Selain itu, perbedaan latar belakang antara masyarakat lokal dan pendatang memerlukan pemahaman dan ketaatan terhadap aturan. Di sisi ekonomi, pertambangan emas memberikan dampak positif dengan hasil yang cukup besar, memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, termasuk papan, sandang, dan pangan. Selain itu, pendapatan tambang juga mendukung pendidikan anak-anak, membawa mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa dampak sosial dan ekonomi ini juga membawa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina, K. B., & Hasanah, H. (2020). Analisis PermenKP No. 12/2020 Terkait Kebijakan Ekspor Benih Lobster berdasarkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan pada New Normal. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 7(1), 48–70.
<https://doi.org/10.38011/jhli.v7i1.223>
- Farneubun, Y. R., Salakory, M., & Manakane, S. E. (2023). Perubahan Kondisi Lingkungan Fisik Area Penambangan Material Golongan C Di Sungai Wayori Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi UNPATTI*, 2(3), 215–224.
<https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss3pp215-224>
- Fikri, E., Firmansyah, Y. W., Afifah, A. S., & Fauzi, M. (2023). The Existence of Artisanal Small-Scale Gold Mining in Indonesia, The Impact of Public Health

- and Environmental Sustainability : A Narrative Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 99–108. <https://doi.org/10.20473/jkl.v15i2.2023.99-108>
- Hasibuan, O. P., Tjakraatmadja, J. H., & Sunitiyoso, Y. (2020). Illegal gold mining in Indonesia: structure and causes. *International Journal of Emerging Markets*, 17(1), 177–197. <https://doi.org/10.1108/ijoem-11-2019-0964>
- Haslan, M. M., & Ilyas, M. (2023). Upaya Mengatasi Marginalisasi Hak-Hak Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan (Kajian Sistem Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat). *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.16502>
- Kurniadi, R., Puspita, W. N., Sari, P., & Agustin, M. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Berorientasi Green Economy (Analisis Bibliometrik). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 141. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1467>
- Kurniawan, A., Darmawan, & Oktariza, W. (2021). Penyusunan Tolok Ukur Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan Untuk Kearifan Lokal Di Desa Adat Kedonganan Provinsi Bali. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.9103>
- Kurniawan, I. A., Kyaw, W. T., Abdurrachman, M., Kuang, X., & Sakakibara, M. (2023). Change in Values of Illegal Miners and Inhabitants and Reduction in Environmental Pollution after the Cessation of Artisanal and Small-Scale Gold Mining: A Case of Bunikasih, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(17), 6663. <https://doi.org/10.3390/ijerph2017666>
- Kusumaputra, A. (2021). Dekonstruksi Pembangunan Berkelanjutan Melalui Otonomi Daerah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Pasca Omnibus Law. *Litra: Jurnal Hukum Lingkungan, Tata Ruang, Dan Agraria*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.23920/litra.v1i1.590>
- Lasaiba, M. A. (2023). Geografi Manusia Dalam Konteks Perspektif Spasial. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Feografi*, 2(2), 81–99.
- Meutia, A. A., Bachriadi, D., & Gafur, N. A. (2023). Environment Degradation, Health Threats, and Legality at the Artisanal Small-Scale Gold Mining Sites in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(18), 6774. <https://doi.org/10.3390/ijerph20186774>
- Nadira, N., Pinoa, W. S., & Lasaiba, M. A. (2022). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Dusun Pulau Osi Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Bara. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss2pp118-127>
- Prihanta, W., Purwanti, E., & Zainuri, A. M. (2024). Konservasi Sumber Air Dan Wisata Edukasi Di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*, 1(2), 79–94. <https://doi.org/10.62242/jdil.v1i2.11>
- Wibowo, Y. G., Ramadan, B. S., Maryani, A. T., Rosarina, D., & Arkham, L. O. (2022). Impact of illegal gold mining in Jambi, Indonesia. *Indonesian Mining Journal*, 25(1), 29–40. <https://doi.org/10.30556/imj.vol25.no1.2022.1271>
- Wicaksono, A., & Nugroho, R. (2020). *Harmonisasi Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Indonesia*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9g7f4>